



## TAJUK RENCANA

### "Kangen Selasa Wagen"

TEMA *Kangen Selasa Wagen* untuk kegiatan pentas di kawasan Malioboro, Selasa (12/7) lalu, terasa sangat pas dan bermakna. Bahwa masyarakat Yogyakarta sudah rindu menyaksikan langsung pentas panggung yang sekitar dua tahun terakhir ini terhenti karena pandemi Covid-19. Kerinduan itu terlihat dari antusias masyarakat menyaksikan pentas *Selasa Wagen* yang digelar oleh Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY di halaman Monumen SO 1 Maret Yogyakarta.

Menurut Kepala Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, tema *Kangen Selasa Wagen* sebagai salah satu implikasi untuk mengaktifkan kembali pentas di sepanjang Malioboro. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada 76 desa budaya di DIY untuk tampil. Bahkan setiap desa budaya di DIY akan tampil secara bergantian untuk meramaikan pentas seni Selasa Wagen.

Diungkapkan, event ini menjadi upaya meningkatkan kepercayaan diri DIY untuk 'sembuh' dari pandemi. Termasuk desa-desa budaya yang selama dua tahun terakhir tidak bisa menampilkan potensi unggulan mereka. Selama pandemi, sejumlah kegiatan seni budaya memang dilaksanakan secara virtual di Dinas Kebudayaan DIY.

Panggung Malioboro bertema *Kangen Selasa Wagen* terasa lebih bermanfaat karena dalam kegiatan ini juga ditampilkan produk UMKM berupa potensi dari masing-masing desa/kalurahan budaya di DIY. Di sisi lain, sebagian besar desa budaya di DIY selama ini telah menunjukkan kemampuan mengemas adat tradisi dan seni tradisional menjadi tontonan modern.

Tentu saja keberhasilan Dinas Kebudayaan DIY melakukan pembinaan desa/kalurahan budaya untuk menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi seni budaya

setempat sangat layak diapresiasi. Dengan adanya pembinaan, sajian tontonan dalam pentas *Selasa Wagen* masih sangat terasa adanya roh nilai-nilai budaya Yogyakarta yang sampai saat ini masih terpelihara dengan baik di sebagian besar desa/kalurahan di DIY.

Roh tradisi Jawa dalam kemasan pentas di Malioboro yang merupakan salah satu jalur Sumbu Filosofi Yogyakarta, tentunya harus terus dijaga dan ditingkatkan dalam pentas-pentas *Selasa Wagen* selanjutnya. Penyajian produk-produk UMKM berbasis budaya lokal berupa kerajinan, kuliner dan herbal, juga perlu mendapat perhatian khusus.

Menurut Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Drs Baskara Aji, kegiatan *Selasa Wagen* di Monumen SO 1 Maret tersebut diikuti komunitas seni dari 11 desa di DIY. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi motivasi desa budaya dalam mengembangkan potensinya. Sebab, pentas seni yang mereka tampilkan merupakan bagian dari aktivitas desa budaya. Melalui kegiatan ini diharapkan, desa-desa di DIY bisa mengimplementasikan kebudayaan, baik dari sisi seni maupun nonseni.

Pada hari yang sama, Selasa (12/7) lalu, sesuai penyerahan hadiah pemenang *Sayembara Desain Jogja Planning Gallery (JPG)*, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengharapakan setiap perencanaan di kawasan Sumbu Filosofi dapat diselaraskan dengan nilai-nilai budaya yang melingkupinya, sehingga mampu mewujudkan citra karakter kawasan yang berbudaya.

Dengan adanya kesinambungan dan keseriusan pembinaan pentas *Selasa Wagen*, tentu harapan Gubernur DIY itu akan terwujud. Bahkan tidak menutup kemungkinan pentas *Selasa Wagen* akan 'urat nadi' utama pelestarian Sumbu Filosofi Yogyakarta dan pengembangan nilai-nilai budaya Yogyakarta. □

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata 2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005